

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh *sarcoptes scabiei varietas hominis* yaitu kutu parasit yang mampu menggali terowongan dikulit dan menyebabkan rasa gatal. Penyakit ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang menyebabkan infeksi pada kulit dan juga sangat mengganggu penderita. setiap saat, penderita tidak bisa menghindari garukan karena adanya tungau (*scabies mites*) di bawah kulit (Muna 2024).

Kelainan kulit yang disebabkan tidak hanya dari tungau *scabies*, akan tetapi juga oleh penderita sendiri akibat garukan. Saat terjadi kontak kulit yang kuat yang menyebabkan lesi timbul di pergelangan tangan (Kesehatan, Kepadatan, and *Scabies* 2023). *Scabies* merupakan satu di antara penyakit kulit menular yang berasal dari lingkungan. *Scabies* termasuk dalam kelompok yang umum ditemukan di daerah beriklim tropis (Rahmayanti et al. 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian *scabies* pada tahun 2020 sebanyak 200 juta orang di dunia (WHO, 2023). Sementara menurut Lembaga *Internasional Alliance for the Control Scabies* (IACS) pada tahun 2020 kejadian *scabies* diperkirakan mempengaruhi 150 sampai 200 juta orang di seluruh dunia dengan 455 juta kasus insiden per tahun (Fish 2020). Laporan kasus kejadian *scabies* paling tinggi menyerang bayi dan anak-anak yang tinggal di daerah tropis dan negara dengan sumber daya rendah. Di beberapa wilayah, terutama di pasifik, laporan prevalensi *scabies*

sebanyak 20-30%, dengan prevalensi kejadian pada anak-anak >50% (Muna, 2024).

Menurut data Kementerian Kesehatan, angka kejadian *scabies* di Indonesia menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari prevalensi pada tahun 2018 yang berkisar antara 5,60% hingga 12,96%, prevalensi pada tahun 2019 yang berkisar antara 4,9% hingga 6% dan prevalensi pada tahun 2020 yang tercatat pada kisaran 3,9% hingga 6%. Walau terjadi penurunan, Indonesia masih menghadapi masalah serius dengan penyakit *scabies* dan belum sepenuhnya terbebas dari *scabies* (Zalsyah Dwiria Safira & Elia Nur Ayunin, 2024).

Data *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 3.734 kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit kulit atau 0,22% dari seluruh kematian. Dan menurut Dinas Kesehatan 2021 Penyakit kulit menempati peringkat ketujuh dengan 19,513 kasus secara keseluruhan dan persentase 3,94%. Dimana informasi penyakit kulit akibat infeksi pada tahun 2021 berjumlah 9.988 kasus (Kulit et al. 2024).

Data dari Kementerian Agama RI (KemenAg RI, 2021) Provinsi Jawa Tengah memiliki 3.927 Pondok Pesantren dan 558.620 santri yang tersebar di seluruh provinsi Jawa Tengah. Sedangkan di Kabupaten Grobogan (KemenAg Kab.Grobogan, 2021) terdapat sekitar 238 Pondok Pesantren dan jumlah santrinya kurang lebih 21.657. Menurut penelitian Nurlaily & Priyantiningasih, (2020) penderita *scabies* di wilayah Kabupaten Grobogan tercatat sebanyak 1.546 kasus dan kejadiannya banyak terjadi di lingkungan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dan hasil penelitiannya di Pondok Pesantren Ngangkruk Desa Bandungsari Ngaringan Kabupaten Grobogan, didapatkan dari 87 responden, 20 responden (20,62%) tidak mengalami kejadian *scabies*, dan sebanyak 77 responden (79,38) mengalami kejadian *scabies*.

Personal Hygiene atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh. *Personal Hygiene* bertujuan untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan serta menghindari kontak langsung dengan individu yang terinfeksi, sehingga dapat membantu mencegah penularan penyakit *scabies* dan menjaga kesehatan kulit. *Personal Hygiene* mencakup perawatan kebersihan mata, telinga, hidung, mulut, kuku kaki dan tangan, dan kulit area genital (Nurohmah and Daeli 2024).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan diketahui jumlah santri di pondok Budi Utomo sebanyak 520 santri dan santri-santri tersebut dibagi dalam beberapa kamar yang di dalam satu kamar diisi kurang lebih 29-32 santri, dan didapatkan hasil bahwa santri yang terkena penyakit *scabies* sebanyak 71 santri, kemudian peneliti mengambil beberapa santri untuk diwawancarai tentang penyebab terkena penyakit *scabies* yaitu sebanyak 30 santri. Dari hasil wawancara didapatkan 12 santri terkena *scabies* karena kurang dalam kebersihan kulit, 8 santri karena kurangnya dalam kebersihan tangan dan kuku, 10 santri karena kurangnya dalam kebersihan pakaian dan

handuk, dan didapatkan banyak santri yang pernah juga mengalami *scabies* namun sudah sembuh dari *scabies* tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan perilaku *personal hygiene* terhadap prevalensi terjadinya penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan perilaku *personal Hygiene* terhadap prevalensi terjadinya penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan perilaku *Personal Hygiene* terhadap Prevalensi kejadian penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* di Pondok Pesantren Budi Utomo kabupaten Grobogan.
- b. Mengidentifikasi adanya kejadian penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.

- c. Menganalisa adanya hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat

Dengan menulis karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan menghasilkan ilmu yang menambah pengetahuan serta juga menambah wawasan tentang Kesehatan bahwa adanya Hubungan perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian *scabies*.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat untuk peneliti

Hasil dari Riset ini diharapkan meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan pemahaman Peneliti tentang adanya Hubungan perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.

- b. Manfaat untuk santri

Diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat meningkatkan Pengetahuan untuk Kesehatan yang jauh lebih baik ter khususnya dalam pencegahan penyakit kulit menular seperti *Scabies*.

- c. Manfaat untuk instansi dan Lembaga terkait

Diharapkan dari hasil riset ini dapat menjadi masukan atau saran untuk instansi dan lembaga terkait, khususnya untuk Dinas Kesehatan

Grobogan agar dapat memberikan penyuluhan dan bantuan terkait *scabies*.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah ini terbagi menjadi VI BAB yang disusun dengan sistematika penulisan berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	KONSEP PENGAMBILAN DATA
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema penulisan / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian;
BAB III	Metodologi penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian;
BAB IV	Hasil penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.
BAB VI	Penutup , berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

1. Efendi, (2020) Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri di Pondok Pesantren. Desain penelitian ini adalah kuantitatif observasional menggunakan studi survei analitik dengan pendekatan *cross*

sectoinal. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 santri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan uji chi square. Sebagian besar santri memiliki personal hygiene tidak baik (53%), pernah mengalami kejadian *scabies* (56%) dan terdapat hubungan *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies* ($p=0,000$) di Pondok Pesantren.

Perbedaan penelitian desain *case control*, populasi santri. *Control Gruop Design*.

2. Rahmawati, (2021) Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Scabies* pada Santri Pondok Pesantren X Semarang. penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan cara mengambil 107 responden. pengambilan data menggunakan angket *google form* yang disebarakan melalui media sosial. Penelitian ini diuji menggunakan *chi-square*. Hasil menunjukkan hubungan apabila nilai signifikasi lebih kecil dari nilai *alpha* ($p\text{-value} < 0,05$).

Perbedaan penelitian desain *case control*, populasi santri.

3. Novitasari, (2021) Hubungan *Personal Hygiene* Santri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah sidoarjo. Penelitian ini menggunakan studi analitik, jenisnya observasional dengan pendekatan *case control*. Sampel yang diambil sebanyak 66 responden sakit *scabies* dan

66 sebagai kontrol, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Analisis data ditunjukkan dengan *uji chi square*. Kesimpulan ada hubungan antara kebersihan kulit dengan kejadian *scabies* ($p\text{-value} = 0,00$).

Perbedaan penelitian populasi santri.

4. Willi Wahyu Timur, (2023) Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *scabies*. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan pendekatan *cross sectional*, Sampel dalam penelitian sebanyak 400 responden diambil dengan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil korelasi didapatkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* terhadap kejadian *scabies* dengan nilai $p\text{ value}$ (0,000).

Perbedaan penelitian desain *case control*, populasi santri.

5. Sapta & Musyarofah, (2024) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian Penyakit *Scabies* pada Siswa Pondok Pesantren Nurul Huda. Metode penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan studi *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa/siswi MTS Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu sebanyak 300 Siswa/siswi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel independent dengan kejadian penyakit *scabies*.

Perbedaan penelitian desain *case control*, populasi santri.

